



**Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan**

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 1, April 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue1year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN GURU MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN**

**Paskha Marini Thana<sup>1\*</sup>, Ratu Bulkis Ramli<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Musamus, Merauke

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Musamus, Merauke

Email: [paskhathana@unmus.ac.id](mailto:paskhathana@unmus.ac.id)

**Abstrak:** Implementasi Kurikulum Merdeka masih belum sepenuhnya dilakukan oleh sekolah-sekolah yang berada di wilayah Papua Selatan. Sementara target dari pemerintah yaitu pada tahun ajaran 2024/2025 seluruh sekolah sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Lahirnya program Kurikulum Merdeka merupakan bentuk upaya pemulihan pembelajaran setelah masa pandemi Covid 19 dimana terjadi ketertinggalan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Sebagai program baru, dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dibutuhkan kesiapan sekolah, khususnya guru sebagai implementator kurikulum dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah dilaksanakan selama satu tahun ajaran di SMP Negeri 3 Merauke secara khusus memotret kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Subjek pada penelitian ini yaitu 13 orang guru. Adapun metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka tergolong sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil survey yang memperlihatkan bahwa sebanyak 54 % guru mengaku mengalami kesulitan dalam merancang perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembuatan modul ajar dan hanya 68 % yang memiliki strategi efektif untuk mengatasi hambatan yang ditemukan saat merencanakan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kemampuan guru, Perencanaan pembelajaran, Kurikulum Merdeka

## **THE IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN TERMS OF TEACHERS' ABILITY TO DEVELOP LESSON PLANS**

**Paskha Marini Thana<sup>1\*</sup>, Ratu Bulkis Ramli<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Study Program of Mathematics Education, Musamus University, Merauke

<sup>2</sup>Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Musamus University, Merauke

Email: [paskhathana@unmus.ac.id](mailto:paskhathana@unmus.ac.id)

**Abstract:** The implementation of Kurikulum Merdeka has not yet been fully carried out by schools in the South Papua region. Meanwhile, the government's target is that in the academic year 2024/2025, all schools will have implemented Kurikulum Merdeka. The launch of Kurikulum Merdeka program is a form of effort to recover learning after the Covid-19

pandemic period, where there was a lag in learning at every level of education. As a new program, the implementation of Kurikulum Merdeka requires readiness from schools, especially teachers as curriculum implementers, in designing, implementing, and evaluating learning. This study aims to describe the results of the analysis regarding the implementation of Kurikulum Merdeka that has been carried out for one academic year at SMP Negeri 3 Merauke, specifically focusing on the ability of teachers to develop lesson plans. The subjects of this study are 13 teachers. The research methodology used is qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The results of the data analysis show that the ability of teachers to develop lesson plans in implementing Kurikulum Merdeka is classified as fairly good, but there are still some challenges faced by teachers. This is reflected in the survey results, which show that 54% of teachers admit to having difficulties in designing lesson plans in the Kurikulum Merdeka, especially in making teaching modules, and only 68% have effective strategies to overcome the obstacles found when planning lessons.

**Keywords:** *teachers' ability, lesson plans, Kurikulum Merdeka*

Submitted: 16 Februari 2024

Accepted: 8 April 2024

## PENDAHULUAN

Di era yang terus berkembang, perubahan sangat cepat terjadi dan menyentuh seluruh kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salah satu sasaran dari perubahan tersebut sehingga proses adaptasi harus secepatnya dilakukan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara tepat sasaran dan berkelanjutan (Aprilia & Mustika, 2024; Salamor, et al., 2023). Untuk menunjang proses adaptasi tersebut maka tidak mengherankan jika terjadi perubahan dalam sistem Pendidikan itu sendiri, salah satunya adalah perubahan kurikulum. Arah dan tujuan kurikulum Pendidikan turut mengalami perubahan dan pergeseran seiring dengan tuntutan sosial dan global. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang siap dan adaptif terhadap sifat kurikulum yang dinamis.

Ujung tombak dari implementasi kurikulum adalah implementator itu sendiri, yaitu guru. Jika guru sebagai implementator tidak siap, maka sebaik apapun kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah, tujuan yang diharapkan tentu tidak akan dapat dicapai. Pesatnya perubahan kehidupan yang terjadi menuntut Kurikulum untuk dapat beradaptasi secara tepat sasaran. Terjadinya pandemi di akhir tahun 2019 menjadi pembelajaran dalam sistem pendidikan yang menunjukkan secara real sifat dinamis dari implementasi kurikulum. Kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan secara merata di semua sekolah harus tiba-tiba digantikan menjadi kurikulum darurat. Banyaknya kendala yang dihadapi mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif jika tetap memaksakan penggunaan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi maka pemerintah segera bertindak dengan mengeluarkan kebijakan sebuah kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menjadi sebuah solusi dari kesenjangan pembelajaran yang ditimbulkan selama pandemi (Aryanti, 2023; Nugraha, 2022). Beberapa keunggulan yang dimiliki Kurikulum Merdeka terlepas dari persoalan pandemi yang menjadi pemantik lahirnya kurikulum ini. Priantini et al. (2022) menyebutkan bahwa kurikulum ini lebih sederhana namun

mendalam karena pembelajaran menitik beratkan pada pengetahuan yang esensial yang disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Jadi sangat jelas bahwa Kurikulum Merdeka disusun dengan prinsip pembelajaran abad 21 yaitu berpusat pada peserta didik (*student-centred*) sehingga kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal. Dengan demikian, disusun sebuah kerangka (*frame work*) Kurikulum Merdeka yang akan digunakan oleh guru dalam menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat esensial untuk dapat menerjemahkan kurikulum secara umum menjadi aktivitas pembelajaran yang holistik yaitu menarik dan mampu menjawab kebutuhan setiap peserta didik.

Hubungan dan kerja sama yang baik antar guru merupakan hal yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Anisah & Qamariah, 2023; Febrianningsih & Ramadan, 2023). Adanya integrasi antar mata pelajaran membutuhkan intensitas komunikasi sesama guru sehingga pembelajaran yang inovatif dapat tercapai. Selain itu, guru dituntut untuk siap sebagai implementator Kurikulum Merdeka yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermutu. Dengan demikian, tugas yang menantang ada di pundak guru karena rangkaian kegiatan pembelajaran perlu disusun dan dirancang dengan perencanaan yang matang.

Kurikulum Merdeka telah berjalan sejak tahun 2021 terbatas pada sekolah penggerak (Kemendikbud) dan mendapatkan banyak pengembangan. Sekolah dianjurkan untuk mengikuti pelatihan baik melalui program sekolah penggerak atau guru penggerak maupun pelatihan secara mandiri dengan bantuan platform Merdeka Mengajar. Hal ini giat dilakukan agar guru semakin terampil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun seiring berjalannya waktu ditemukan beberapa kendala dan permasalahan di lapangan terkait dalam penerapannya. Beberapa fenomena di lapangan yang ditemukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al. (2023) dipaparkan bahwa guru memiliki kendala dalam pengembangan modul ajar. Terbatasnya pemahaman guru mengenai teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan *framework* Kurikulum Merdeka menjadi penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha et al. (2022) yang menemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran. Selain tantangan tersebut, tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu melihat kesiapan guru karena yang terjadi di lapangan pada awal pelaksanaannya yaitu kesulitan menerima suatu hal yang baru baik dari pembentukan paradigma baru mengenai prinsip Kurikulum Merdeka, terlebih dibutuhkan usaha ekstra untuk memulai menyusun administrasi sekolah berdasarkan pedoman Kurikulum Merdeka (Sumarsih et al., 2022). Cukup sulit bagi sekolah untuk menyamakan persepsi terhadap kurikulum baru, secara khusus kepada para guru dalam menyatukan semangat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya sebagai bentuk kesiapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kualitas guru dapat diukur dari keterampilan dan kompetensi yang dimiliki dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kemajuan, kemampuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran serta dapat mendeteksi kesulitan yang dialami oleh guru dalam perencanaan pembelajaran. Pengimplementasian kurikulum baru perlu mendapatkan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk meninjau progres dari kurikulum tersebut. Sebagai

kurikulum yang baru, maka peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu dievaluasi sehingga hambatan dan kesulitan yang dihadapi dapat dideteksi secara dini. Selanjutnya dicarikan solusi yang tepat sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat lebih maksimal dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pengembangan keterampilan abad 21.

Penelitian ini akan menyelidiki kemampuan guru mengimplementasikan kurikulum merdeka, secara khusus dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kontribusi dari hasil penelitian diharapkan dapat menyediakan deskripsi yang kaya dan rinci tentang kemampuan guru dan akhirnya dapat direkomendasikan ke SMP Negeri 3 Merauke bahkan ke sekolah-sekolah di lingkup Kabupaten Merauke.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan para guru di SMP Negeri 3 Merauke dalam merancang perencanaan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kurikulum merdeka. Karena penelitian ini berfokus untuk menggali secara mendalam mengenai kemampuan guru, maka peneliti mempertimbangkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan gejala atau fenomena dengan setting alami (apa adanya). Gejala yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka, khususnya pada pembuatan modul ajar.

Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling* yaitu didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 3 Merauke telah mengimplementasikan kurikulum merdeka selama 1 tahun. Karena sifat penelitian kualitatif yang menekankan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci, hasil penelitian ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen pendukung pada penelitian ini yaitu kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Kuesioner menggunakan skala likert sementara pedoman wawancara berbentuk wawancara semi-terstruktur karena memungkinkan kebebasan pewawancara untuk menambah pertanyaan yang tidak direncanakan jika klarifikasi dibutuhkan.

Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Peneliti melakukan reduksi data yaitu memfokuskan pada data mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, penyajian data dalam bentuk narasi, serta penarikan simpulan tentang kemampuan perencanaan guru. Untuk mengetahui keabsahan dan kekonsistenan data, peneliti melakukan triangulasi teknik. Peneliti mengecek keabsahan data kemampuan guru dengan melihat kekonsistenan data kuesioner, data observasi dan wawancara, serta data dokumen perangkat pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perancangan rencana pembelajaran yang matang akan berpengaruh terhadap terselenggaranya proses pembelajaran yang ideal. Penyusunan rencana ini untuk mempersiapkan apa yang harus dilakukan dan proses belajar seperti apa yang diharapkan berjalan di kelas. Berdasarkan hasil dari beberapa data yang diperoleh, sudah dapat digambarkan terkait kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Beberapa hal yang akan dibahas dalam hal ini yaitu pemahaman guru terkait prinsip

pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, kesiapan menyusun perencanaan pembelajaran, kemampuan membuat modul ajar, dan hambatan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

#### **A. Pemahaman mengenai Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka**

Implementasi kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak karena pemerintah mengeluarkan kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya. Khusus untuk SMP Negeri 3 yang terpilih sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Merauke, implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara mandiri berbagi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diperoleh informasi bahwa sekolah sudah memasuki tahun kedua implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu guru sudah mampu beradaptasi dan memiliki pemahaman yang cukup terkait Kurikulum Merdeka. Sekolah melakukan beberapa upaya untuk memfasilitasi kemampuan guru baik secara mandiri maupun melalui program sekolah penggerak. Diharapkan bahwa melalui pelatihan yang dilakukan, guru semakin mahir untuk merancang pembelajaran.

Dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka, guru perlu memikirkan dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Aprilia & Mustika, 2024). Dengan demikian, guru harus memahami prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Sementara dari hasil survei yang dilakukan kepada 13 guru, 74% menyatakan bahwa sudah memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip Kurikulum Merdeka dan cara merencanakan pembelajaran yang sesuai. Beberapa prinsip dalam merancang Kurikulum Merdeka yaitu standar capaian disiplin ilmu perlu memperhatikan prinsip fokus, ajeg, dan koheren; kemampuan untuk melakukan interdisipliner; keaslian, keselarasan, dan fleksibilitas; serta keterlibatan dan kemerdekaan baik eserta maupun guru (Fitriyah & Wardani, 2022). Dalam prinsip Kurikulum Merdeka ini, kemerdekaan dimiliki oleh guru dalam memilih elemen dari kurikulum yang akan dikembangkan ke dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Zulaiha et al., 2022). Elemen-elemen yang dikembangkan oleh guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang holistik dan menantang peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan berbagai masalah yang ada. Dengan demikian akan tercipta iklim kelas yang dapat memaksimalkan keterampilan abad 21 yang semakin terasah.

#### **B. Kesiapan Menyusun Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan program pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus karena penyusunannya perlu mempertimbangkan setiap komponen yang akan mempengaruhi hasil pembelajaran. Kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat fundamental dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dijelaskan bahwa para guru mendapatkan sesi tersendiri di setiap awal semester untuk mempersiapkan rencana pembelajaran selama satu semester. Adanya kegiatan penyusunan rencana pembelajaran secara bersama-sama dapat membantu guru untuk lebih fokus dan dapat saling bertukar pikiran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru Matematika dan Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa guru sangat terbantu dengan adanya kegiatan penyusunan rencana pembelajaran di awal semester. Guru dapat merancang secara mandiri dan mendapatkan pendampingan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang lebih memahami prinsip dan karakteristik

Kurikulum Merdeka. Sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diberikan wewenang dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan keunikan dari satuan pendidikan dan peserta didik (Pertiwi et al., 2023).

Beberapa hal yang dilakukan guru sebagai bentuk kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu, mengikuti langkah-langkah awal dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik Kurikulum Merdeka, mempertimbangkan perbedaan individual peserta didik, serta pertama-tama melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan peserta didik. Hasil survey menunjukkan bahwa 71% guru memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kemdikbud menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai fasenya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Misalnya melalui kegiatan proyek, peserta didik akan mendapatkan peluang yang lebih luas untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual yang ada disekitarnya. Hal ini sejalan dengan studi dokumentasi yang peneliti lakukan, dimana soal-soal yang dirancang oleh guru sudah mencerminkan kearifan lokal Merauke. Sebagai contoh pada mata pelajaran matematika, soal yang diberikan sebagai berikut: “Mama Namuk pergi ke pasar Wamunggu dengan membawa uang sebesar Rp 100.000. Ia membeli 1 kg sagu seharga Rp 30.000, Ikan Gastor seharga Rp 45.000, dan daun ubi satu ikat seharga Rp 10.000. Jika sisa uang Mama Namuk akan dipakai untuk membeli lombok, berapa gram lombok yang akan didapatkan apabila harga lombok saat itu adalah Rp 60.000/1 kg?”.

Secara umum tingkat kesiapan yang dimiliki guru sudah baik. Dapat ditinjau dari 7 perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler (Kemendikbudristek, 2021b) yaitu, menganalisis capaian pembelajaran (CP) serta menyusun Tujuan pembelajaran (TP) dan Alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, pengembangan modul ajar, penyesuaian karakteristik peserta didik dalam rencana pembelajaran, perencanaan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan hasil belajar, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Kesiapan guru dalam merancang rencana pembelajaran menjadi kunci dari suksesnya kegiatan belajar mengajar di kelas karena semakin baik perencanaan maka akan semakin baik pula proses pembelajarannya (Jamjemah et al., 2022; Yuniati & Prayoga, 2019)

### **C. Kemampuan Membuat Modul Ajar**

Salah satu perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka adalah perubahan dari RPP menjadi modul ajar. Modul ajar merupakan pengembangan dari RPP yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci (Aryanti, 2023). Modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan siswa kesempatan yang lebih besar untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi minat mereka sendiri, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan. Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam membuat modul ajar sehingga modul yang disusun sesuai dengan prinsip dan karakteristik kurikulum merdeka.

Modul ajar menjadi penopang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena akan mengarahkan semua aktivitas serta hal yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik (Pertiwi et al., 2023) Pengembangan modul ajar akan memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran bermakna, menarik dan menantang. Modul ajar berisi komponen inti yaitu, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media belajar, dan asesmen. Sementara

komponen pelengkap terdiri dari informasi umum atau identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, media, sarana dan prasarana, model pembelajaran serta lampiran (Mulyani & Insani, 2023). Walaupun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru, Maulida (2022) memaparkan 4 kriteria modul ajar Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut: 1) Esensial dengan konsep setiap mata pelajaran memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan serta lintas disiplin ilmu; 2) menarik, bermakna dan menantang untuk menumbuhkan minat dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran; 3) relevan dan kontekstual terhadap pengalaman serta kondisi lingkungan peserta didik; 4) berkesinambungan, dimana kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa para guru sudah memiliki modul ajar. Hasil analisis terhadap modul ajar yang dimiliki guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengikuti modul yang diambil dari platform merdeka mengajar dengan modifikasi yang tidak signifikan. Hasil survei juga menunjukkan sebanyak 66 % guru yang berusaha membuat secara mandiri walaupun masih lebih banyak mengadaptasi modul ajar dari guru penggerak. Salah satu komponen yang harus ada dalam modul ajar adalah CP, TP dan ATP. Komponen ini menjadi unsur penting dalam menyusun rencana pembelajaran yang tertuang di dalam modul. Dari hasil survei, ditemukan bahwa masih terdapat 22 % yang mengalami kesulitan dalam membedakan CP, TP dan ATP. Kemudian 65% yang mengaku dapat merancang model pembelajaran abad 21, 66% mampu merencanakan penilaian yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan leburan dari KI dan KD. CP dalam tiap mata pelajaran sudah disusun oleh pemerintah dengan menganut teori belajar konstruktivisme (Aryanti, 2023). Selanjutnya merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang merupakan deskripsi dari pencapaian aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan guru dalam membuat TP sangat diperlukan karena yang paling memahami kondisi, kemampuan dan potensi peserta didik adalah guru itu sendiri. Hal ini yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang akan diterapkan. Terakhir adalah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan urutan pembelajaran. Guru mengembangkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan CP yang telah ditetapkan dan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

#### D. Hambatan dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Implementasi kurikulum akan selalu mengalami beberapa kendala baik dari segi sistem maupun guru sebagai implementator. Oleh karena itu kesiapan guru perlu mendapatkan perhatian khusus dari pimpinan sekolah khususnya kepala sekolah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang gagap teknologi serta sudah nyaman dengan kurikulum sebelumnya sehingga merasa sangat sulit untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang memperlihatkan sebanyak 54 % guru mengaku mengalami kesulitan dalam merancang perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembuatan modul ajar dan hanya 68 % yang memiliki strategi efektif untuk mengatasi hambatan yang ditemukan saat merencanakan pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami guru akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Guru perlu memiliki komitmen dan konsisten untuk mau terus belajar agar kompetensi yang dimiliki terus

meningkat sehingga selalu siap menghadapi segala perubahan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik (Pertiwi et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan lebih banyak pelatihan agar para guru semakin mahir dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hasil survei juga menunjukkan sebanyak 86 % guru menginginkan lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang ditemukan di lapangan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Secara garis besar guru sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Merauke.
2. Terdapat beberapa hambatan yang dimiliki oleh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran khususnya pada pembuatan modul ajar.
3. Memberikan lebih banyak pelatihan akan memaksimalkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peran sekolah untuk memberikan fasilitas dan ruang bagi guru untuk terus belajar akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan catatan bahwa guru juga perlu memiliki kemauan dan motivasi untuk mengembangkan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, S., & Qamariah, Z. (2023). The Teacher's Role in The Implementation of Curriculum Merdeka in English Classroom. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(3), 111–117.
- Aprilia, M., & Mustika, D. (2024). *Implementation of the teacher's role in implementing the Kurikulum Merdeka in elementary school*. 21(2), 583–594. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.67106>
- Aryanti, D. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss). *Educatio*, 18(1). <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12286>
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238.
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.

- Jamjema, J., Djudin, T., Erlina, E., & Hartoyo, A. (2022). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka di sdn. 47 penanjung sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 119–127.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). KOMPETENSI GURU SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis kesiapan guru matematika dalam implementasi kurikulum merdeka. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.
- Salamor, L., & Patra Ritiauw, S. (2023). Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan ANALISIS HABITUASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SEKOLAH PENGGERAK KOTA AMBON. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 181–196. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh manajemen perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru SMA Negeri di kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133–140.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 163–177.